

JOSERI

Journal of Sustainable Entrepreneur Regional Industry

| ISSN (Online) xxxx - xxxx |



Article

Analisis Biaya Produksi Industri Bengkel Las Di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Serbina Lorensa Br Ginting¹, Jahrizal² Indri Yovita³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:

[serbina.lorensa5137@student.unri.ac.id]

Article Info	Abstrak
Volume 3 Issue 1 Received: 27 Maret 2025 Accepted: 1 April 2025 Publish Online: 10 April 2025 Online: at https://journal.ypmki.com/index.php/joseri Keywords: Analisi Biaya Produksi Bengkel Las R/C Ratio	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pada industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah industri bengkel las yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci yang berjumlah 46 unit usaha. Adapun kriteria yang diambil adalah industri yang tergolong memiliki produksi rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga terpilih industri bengkel las Mardianis, Bengkel Las Ginting, dan Bengkel Las Qodri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung dari responden dengan wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Demikian data sekunder diperoleh melalui instansi-intansi pemerintah seperti Disperindag Kecamatan Pangkalan Kerinci. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi pada industri bengkel las terdiri dari biaya tetap (bangunan, trafo, mesin bor, mesin las, grenda, kunci-kunci, tabung oksigen, tabung aktilling, dan ragung) dan biaya variabel (Plat besi 1.5 mm, 120 cm x 240 cm, plat besi 2.5 mm, 120 cm x 240 cm, plat besi 3 mm, 120 cm x 240 cm, plat besi 4 mm, 120 cm x 240 cm, bahan baku lainnya elektrode, mata grenda, karbit, kawat gulung, tenaga kerja, biaya listrik, biaya telpon, dan lainnya). Total biaya tetap yang dikeluarkan pada industri bengkel las rata-rata sebesar Rp 686.662,44. Total biaya variabel rata-rata sebesar Rp 65.281.66,47. Sehingga total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 65.968.329,11. Penerimaan rata-rata sebesar Rp 13.531.671 atau 33.33%. Hasil penelitian menunjukkan Industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci efisien nilai R/C >1. Sehingga dapat dikatakan bahwa, artinya industri bengkel las efisien dari segi biaya produksi dan keuntungan. Abstract <i>This study aims to determine the production cost efficiency in the welding workshop industry in Pangkalan Kerinci District. The population of this study is the entire number of welding workshop industries in Pangkalan Kerinci District which amounted to 46 business units. The criteria taken are industries that are classified as having low, medium, and high</i>

production, so the Mardianis welding workshop industry, Ginting Welding Workshop, and Qodri Welding Workshop were selected. The types of data used in this study are primary and secondary. Where primary data was obtained directly from respondents by interviews, questionnaires, and documentation. Thus, secondary data was obtained through government agencies such as the Pangkalan Kerinci District Disperindag. The methods used in analyzing the data in the study are descriptive analysis and quantitative analysis. The results of this study show that the production cost in the welding workshop industry consists of fixed costs (buildings, transformers, drilling machines, welding machines, grendas, keys, oxygen cylinders, activating tubes, and tanks) and variable costs (iron plate 1.5 mm, 120 cm x 240 cm, iron plate 2.5 mm, 120 cm x 240 cm, iron plate 3 mm, 120 cm x 240 cm, 4 mm iron plate, 120 cm x 240 cm, other raw materials electrode, grenda eye, carbide, coil wire, labor, electricity cost, telephone cost, and others). Namely the total fixed costs incurred in the welding workshop industry on average IDR 686,662.44. The total average variable cost is IDR 65,281,66.47. So that the total cost incurred is an average of IDR 65,968,329.11. The average revenue was IDR 13,531,671 or 33.33%. The results of the study show that the welding workshop industry in Pangkalan Kerinci District is efficient with an R/C value of >1. So it can be said that, it means that the welding workshop industry is efficient in terms of production costs and profits.

1. INTRODUCTION

Pengembangan perekonomian suatu wilayah mempunyai potensi yang berorientasi pada keunggulan lokal. Untuk mencapai hasil pembangunan ekonomi, diperlukan industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan suatu jalur kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk menuju taraf hidup yang lebih maju dan berkualitas hidup yang tinggi. Menurut Rachmayani (2015) sektor industri merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga berperan sebagai faktor produktif dalam memaksimalkan pembangunan. Perkembangan sektor industri tidak hanya ditandai dengan semakin meningkatnya volume produksi, tetapi dengan semakin beragamnya jenis produk yang dihasilkan.

Pengembangan industri kecil saat ini menjadi salah satu prioritas pemerintah. Industri kecil merupakan salah satu penopang perekonomian negara yang cukup stabil dan kuat dalam menghadapi gejolak perekonomian global, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mengurangi pengangguran. Namun dalam sektor usaha informal, industri skala kecil masih memerlukan banyak pelatihan. Perkembangan sektor ekonomi rakyat dalam otonomi daerah khususnya pada sektor industri kecil mendapat perhatian khususnya dari pemerintah, karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap lapangan kerja dan juga pendapatan penduduk sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat kelas bawah.

Salah satu industri kecil yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah bengkel las. Bengkel las merupakan usaha yang bergerak di sektor jasa. Kegiatan usaha ini termasuk dalam jenis industri pengelasan, yang dikategorikan sebagai kegiatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang pengelolaannya dilakukan secara perorangan atau keluarga. Bengkel las merupakan salah satu industri sektor jasa yang bergerak dalam bidang penjualan produk jasa seperti pembuatan tralis, *cannopy*, *rolling* tangga dan jasa lainnya. Dalam melakukan pengelasan, tenaga kerja harus mengetahui parameter pengelasan yang akan digunakan dan jasa yang akan diberikan kepada masyarakat (Sadguna *et al.*, 2021).

Bengkel las menawarkan berbagai produk dan jasa yang terus berkembang secara kreatif. Kebanyakan bengkel las melakukan pemasaran dan promosi dengan cara konvensional seperti menggunakan media offline bahkan teknik yang digunakan untuk menarik konsumen dapat melalui kualitas pada produk. Dengan demikian ketatnya persaingan bengkel las diperlukan kemajuan dalam mempromosikan dan penyebaran informasi secara efektif dan efisien (Takhim, 2018).

2. METHODS

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis biaya produksi industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Alasan dipilihnya industri bengkel las disebabkan karena industri tersebut memiliki permasalahan dalam biaya bahan baku.

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dan mengajukan pertanyaan menyangkut permasalahan penelitian. Data yang di dapatkan ada 3 bengkel las yaitu:
 - 1) Bengkel Las Mardianis
 - 2) Bengkel Las Ginting
 - 3) Bengkel Las Qodri
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah. Data ini digunakan sebagai pertambahan dalam melengkapi informasi dan hasil analisa dari data primer. Adapapun data tersebut dari:
 - 1) Dinas koperasi UMKM Perindustrian perdagangan Kab. Pelalawan
 - 2) Jurnal-jurnal Ilmiah

3. RESULT AND DISCUSSION

Analisis Biaya Produksi Industri Bengkel Las

Biaya Tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada aktivitas Perusahaan atau biaya yang tidak bergantung pada penggunaan kemampuan Perusahaan. Dengan demikian, biaya tetap atau tidak berubah karena perubahan kapasitas Perusahaan atau pabrik. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan dan biaya perawatan. Biaya tetap masing-masing industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Biaya Tetap (Penyusutan Peralatan) per Bulan Industri
Bengkel Las di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2025**

No	Biaya Modal	Nama Usaha		
		Mardianis (Rp)	Bengkel Las Ginting (Rp)	Bengkel Las Qodri
1.	Bangunan	Rp 90.000	Rp 250.000	Rp 118.421
2.	Trafo	Rp 83.333	Rp 125.000	Rp 208.333
3.	Mesin Bor	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333
4.	Mesin Las	Rp 25.000	Rp 41.666	Rp 50.000
5.	Grenda	Rp 55.555	Rp 125.000	Rp 194.444
6.	Kunci-kunci	Rp 12.400	Rp 13.200	Rp 24.800
7.	Tabung oksigen	Rp 16.666	Rp 33.333	Rp 50.000
8.	Tabung Aktiling	Rp 53.333	Rp 53.333	Rp 160.000
9.	Ragung	Rp 5.000,	Rp 6.166	Rp 15.000
Total Investasi		Rp 424.622	Rp 731.033	Rp 904.332

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha bengkel las Mardianis sebesar Rp 424.622,22, Bengkel Las Ginting sebesar Rp 731.033,33 dan biaya tetap terbesar pada Bengkel Las Qodri sebesar Rp 904.332,00 perbulan, hal ini karena usaha ini mempunyai biaya tetap trafo dan gerenda yang jumlahnya cukup besar.

Biaya Variabel (Variable Cost)

“Biaya Variabel adalah (biaya berubah) biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang dirubah jumlahnya atau biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan berbagai cara, disebut juga biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk. Biaya ini termasuk bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Biaya Variabel per Bulan Industri Bengkel Las di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2025

No	Biaya Variabel	Nama Usaha		
		Mardianis	Bengkel Las Ginting	Bengkel Las Qodri
1.	Elektrode NK 2,6	Rp .550.000	Rp 3.400.000	Rp 5.100.000
2.	Elektrode NK 2,0	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 625.000
3.	Elektrode NK 3,2	Rp 510.000	Rp 850.000	Rp 1.190.000
4	Mata greda	Rp 1.500.000	Rp .875.000	Rp 3.125.000
5	Plat besi 1.5 mm, 120 cm x 240	Rp 1.635.000	Rp 4.360.000	Rp 10.900.000
6	Plat besi 2.5 mm, 120 cm x 240	Rp 14.535.000	Rp 12.825.000	Rp 23.085.000
7	Plat besi 3 mm, 120 cm x 240	Rp 6.965.000	Rp 16.915.000	Rp 14.925.000
8	Plat besi 4 mm, 120 cm x 240	Rp 2.690.000	Rp .415.000	Rp .725.000
9	Karbit	Rp 200.000	Rp 240.000	Rp 320.000
10	Kawat gulungan	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp 240.000
11	Tenaga kerja	Rp 9.000.000	Rp 14.000.000	Rp 17.500.000
12	Biaya Listrik	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
13	Biaya telpon	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000
14	Biaya lainnya	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000
Total Biaya Variabel		Rp 41.150.000	Rp 66.860.000	Rp 87.835.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel dapat diketahui total biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha bengkel las Mardianis sebesar Rp 41.150.000, Bengkel Las Ginting sebesar 66.860.000. Serta biaya variabel terbesar pada Bengkel Las Qodri sebesar 87.835.000, hal ini dikarenakan industri Bengkel Las Qodri memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak yakni berjumlah 5 orang.

Total Cost (TC)

Total Cost adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Total Cost per Bulan Indutri Bengkel Las di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2025

No.	Nama usaha	Total Biaya /TVC (Rp/Bulan)	Total Biaya /TFC (Rp/Bulan)	Total Biaya /TC (Rp/Bulan)
1.	Mardianis	41.150.000	424.622	41.574.622
2.	Bengkel Las Ginting	66.860.000	731.033	67.591.033
3.	Bengkel Las Qodri	87.835.000	904.332	88.739.332
Rata-rata		65.281.666	686.662	65.968.329

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa total biaya produksi pada usaha industri bengkl las terdiri atas *Fixed Cost* (FC) dan *Variable Cost* (VC). Rata-rata *Total Cost* (TC) yang dikeluarkan industri di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu sebesar Rp 65.968.329,11 perbulan. Rata-rata *Fixed Cost* (FC) sebesar Rp686.662,44 dan rata-rata *Variable Cost* (VC) sebesar 65.281.666,67

Total biaya tertinggi dikeluarkan oleh Bengkel Las Qodri, dan terendah oleh Mardianis. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan oleh perbedaan jumlah produksi yang dilakukan oleh masing-masing industri bengkel las.

Penerimaan

Pendapatan pelaku usaha bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu penerimaan dari hasil utama yaitu hasil las. Harga yang diberikan oleh pemilik perusahaan bengkel las tergantung pada plat, serta ukuran dan tingkat kesulitan desain yang dikerjakan. Pendapatan bulanan masing-masing industri bengkel las dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Penerimaan per Bulan Industri Bengkel Las di

Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2025

No.	Nama Usaha	Produksi	Harga	Total (Rp)	Total Penerimaan Kotor (TR/Bulan)
1.	Mardianis	Bak Mobil = 2 Terali = 7 Kanopi = 2	21.000.000 300.000 1.500.000	42.000.000 2.100.000 3.000.000	47.100.000
2.	Bengkel Las Ginting	Bak Mobil = 4 Terali = 8 Kanopi = 1	20.000.000 400.000 1.450.000	80.000.000 3.200.000 1.450.000	84.650.000
3.	Bengkel Las Qodri	Bak Mobil = 5 Terali = 7 Kanopi = 2	20.000.000 400.000 1.800.000	100.000.000 3.150.000 3.600.000	106.750.000
				Total	238.500.000
				Rata-rata	79.500.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel 5.7 bahwa pendapatan rata-rata industri bengkel las sebesar 79.500.000 per bulan, pendapatan tertinggi terdapat pada Bengkel Las Qodri yaitu sebesar 106.750.000 dan terendah adalah Mardianis sebesar 47.100.000 per bulan. Perbedaan penerimaan ini terjadi disebabkan oleh perbedaan jumlah produksi yang dihasilkan serta tingkat kesulitan dan desain las yang mempengaruhi penerimaan masing-masing industri bengkel las.

Keuntungan

Ketika memproduksi suatu barang, seorang pengusaha harus fokus pada dua elemen utama untuk mencapai keuntungan maksimal yaitu biaya pendapatan. Laba diperoleh dari total pendapatan yang dikurangi total biaya usaha. Penerimaan masing-masing industri bengkel las per bulan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Penerimaan Produksi, Biaya Total, dan Keuntungan pada Industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2025

No.	Nama Usaha	Penerimaan Kotor (TR) (Rp/Bln)	Total Biaya/TC (Rp/Bln)	Keuntungan (π) (Rp/Bln)	π (%)
1.	Mardianis	47.100.000	41.574.622	5.525.378	13,61
2.	Bengkel Las Ginting	84.650.000	67.591.033	17.058.967	42,02
3.	Bengkel Las Qodri	106.750.000	88.739.332	18.010.668	43,37
Jumlah		238.500.000	197.904.987	40.595.013	100,00
Rata-rata		79.500.000	65.968.329	13.531.671	33,33

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 di atas bahwa rata-rata keuntungan industri bengkel las sebesar Rp 13.531.671 per bulan atau sebesar 33,33%. Penerimaan terbesar oleh usaha Bengkel Las di Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan nilai produksinya Rp 106.750.000 per bulan dikurangi biaya total Rp 88.739.332 per bulan dengan keuntungan Rp 18.010.668 atau 43,37%. Sedangkan Bengkel Las Ginting dengan nilai produksi sebesar Rp 84.650.000 per bulan dikurangi biaya total sebesar 67.591.033 dan memperoleh keuntungan Rp 17.058.967 perbulan atau 42,02%. Dan yang terendah Mardianis yang bernilai produksinya sebesar Rp 47.100.000 dikurangi dengan nilai dengan nilai total Rp 41.574.622 per bulannya atau 13,61 %. Ini menunjukkan bahwa jumlah keuntungan usaha industri bengkel las dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan kecilnya biaya produksi.

Analisis Efesiensi Industri Bengkel Las

Pada penelitian ini untuk mengukur efesiensi dengan R/C. *Revenue Cost Rasio* adalah jumlah laporan yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan di peroleh dalam suatu proyek. Secara umum suatu proyek dapat dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C ratio bernilai dari 1 hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai R/C rasio maka tingkat keuntungan semakin tinggi. Efesiensi industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci dalam satu kali produksi dapat di lihat pada Tabel 5.10 berikut ini:

Tabel 5.9 Efesiensi Industri Bengkel Las di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2025

No.	Nama Usaha	Total Penerimaan (TR) (Rp/Bulan)	Total Biaya (TC) (Rp/Bulan)	R/C Ratio	Kriteria
1.	Mardianis	47.100.000	41.574.622	1,13	Efesiensi
2.	Bengkel Las Ginting	84.650.000	67.591.033	1,25	Efesiensi
3.	Bengkel Las Qodri	106.750.000	88.739.332	1,20	Efesiensi
Rata-rata		238.500.000	197.904.987	1,20	Efesiensi

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa rata-rata R/C Rasio sebesar 1,20 dengan kriteria yang efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci tergolong efesiensi dengan nilai R/C >1 hal ini dikarenakan usah bengkel las memperoleh keuntungan, dimana *rate revenue cost* dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan dengan biaya yang dibuat untuk biaya untuk mengelola perusahaan. Dimana usaha industri bengkel las Mardianis dengan penerimaan Rp 47.100.000 dengan biaya produksi Rp 41.574.622 per bulan, dengan nilai R/C Rasio yaitu 1,13 yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar 1,13 hal ini berarti bahwa usaha industri bengkel las Mardianis efesiensi atau layak jadikan usaha dimana nilai R/C >1 ini berarti penerimaan mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.

Usaha industri Bengkel Las Ginting dengan penerimaan Rp 84.650.000 dan biaya produksi Rp 67.591.033 per bulan, dengan nilai R/C Rasio yaitu 1,20 artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,2. Hal ini berarti bahwa industri Bengkel Las Ginting efesiensi atau layak diusahakan dimana nilai R/C Rasio >1 ini berarti penerimaan mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.

Usaha industri Bengkel Las Qodri dengan penerimaan Rp 106.750.000 dan biaya produksi Rp 88.739.332 per bulan, dengan nilai R/C Rasio yaitu 1,20 yang artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,20. Hal ini menunjukkan bahwa usaha industri Bengkel Las Qodri efesiensi atau layak diusahakan dimana nilai R/C Ratio >1 ini berarti penerimaan mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.

Analisis Biaya Produksi Industri Bengkel Las di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan beberapa tujuan yang bermamfaat saat ini atau di masa depan. Biaya pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas yang diperlukan untuk memproduksi barang. Menurut Gonibala, (2019) definisi biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah untuk digunakan dalam membuat barang yang diproduksi oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh sebesar Rp 424.622 dan Bengkel Ginting sebesar Rp 731.033 serta Bengkel Las Qodri sebesar Rp 904.332 yang merupakan biaya tetap terbesar. Hal ini dikarenakan memiliki biaya tetap faktor produksi seperti mesin bor, tabung aktling, trafo dan grenda jumlahnya besar. Total biaya variabel (*Total Variable Cost*) yang dikeluarkan oleh Mardianis sebesar Rp 42.150.000, Bengkel Las Ginting sebesar Rp 66.860.000 serta Perseus Production sebesar Rp 87.835.000 per bulan. Biaya variabel terbesar terdapat pada usaha Bengkel Las Qodri hal ini dikarenakan mempunyai jumlah tenaga kerja yang banyak.

Rata-rata *Total Cost* yang dikeluarkan oleh industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar Rp 65.968.329 per bulan. Rata-rata biaya tetap atau *Fixed Cost* yang dikeluarkan industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar Rp 686.662 serta biaya variabel atau *Variabel Cost* sebesar Rp 65.281.666. Total biaya produksi yang dikeluarkan terbesar oleh usaha Bengkel Las Qodri dan terendah oleh Mardianis.

Perbedaan biaya produksi tiap industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci dikarenakan tiap industri bengkel las menggunakan tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lainnya. Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh tiap usaha berbeda satu dengan yang lain. Hal ini juga didorong oleh perbedaan permintaan. Dengan besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan tiap usaha mempengaruhi tingkat biaya produksi. Tenaga

kerja yang dipekerjakan juga mempengaruhi tingkat biaya, dimana semakin banyak tenaga kerja maka meningkatkan biaya. Biaya beban yang digunakan berbeda. Ketika biaya beban suatu perusahaan berbeda dari perusahaan lain yang menyebabkan biaya produksi berbeda, semakin banyak biaya beban yang dikeluarkan maka total biaya tiap masing-masing usaha juga meningkat.

Pada hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian Andriani (2017) diketahui bahwa biaya variabel yang harus dikeluarkan tiap tahunnya adalah Rp 144.490.909 dari kebutuhan untuk pembuatan bordir/sulaman, biaya tetap tertinggi pertahunnya adalah sewa gedung yaitu Rp 13.078.030 dan biaya terendah adalah biaya penyusutan mesin bordir sebesar Rp 4.416.364. Pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh industri bordir/sulaman di kota Pekanbaru per tahun adalah Rp 27.247.273 dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 167.043.635.

Analisis Penerimaan (Revenue) Industri Bengkel Las di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Menurut (Sajari *et al.*, 2017) jumlah nilai yang menunjukkan laporan pendapatan komersial dengan total biaya. Tinggi rendahnya barang di pasaran tidak selalu ditentukan oleh pengusaha itu sendiri. Namun biaya produksi (cost) banyak dapat diatur sendiri. Jumlah total pendapatan yang diterima oleh perusahaan untuk penjualan barang yang akan diproduksi disebut hasil penjualan (TR).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerimaan bengkel las yaitu Mardianis dengan produksi bak mobil sebanyak 2 pcs, terali sebanyak 7 pcs dan kanopi sebanyak 2 pcs dengan total penerimaan sebesar Rp 47.100.000 perbulan. Sedangkan Bengkel Las Ginting yang memproduksi bak mobil sebanyak 4 unit, terali 8 unit, dan kanopi 1 unit dengan total penerimaan sebesar Rp 84.650.000 per bulan. Kemudian Bengkel Las Qodri yang memproduksi Bak Mobil sebanyak 5 unit, terali 7 unit, dan Kanopi 2 unit dengan total penerimaan 106.750.000 perbulan.

Perbedaan pada penerimaan ini disebabkan karena jumlah produksi yang di hasilkan setiap industri. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan maka penerimaan akan meningkat. Misalnya pada Bengkel Las Qodri yang lebih banyak memproduksi bak mobil, dimana keuntungan bak mobil yang cukup besar. Penerimaan juga dipengaruhi oleh desain bak dan tingkat kesulitannya, semakin sulit pengerjaannya maka semakin tinggi harga yang ditentukan sehingga mempengaruhi penerimaan.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian (Taru *et al.*, 2017) mengenai analisis usaha kerajinan bambu skala rumah tangga di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur dapat diketahui bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh usaha kerajinan bambu kursi dan meja skala rumah tangga di kelurahan malumbi, Kecamatan Sumba Timur rata-rata per bulan yaitu sebesar Rp 16.218.502.

Analisis Efisiensi Industri Bengkel Las di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Menurut (Sugianto *et al.*, 2021) Efisiensi merupakan erat dikaitkan dengan kegunaan yang maksimal serta pemamfaatan tepat guna terhadap seluruh sumber daya yang tersedia dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Dalam penelitian ini efisiensi diukur menggunakan R/C rasio. R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Semakin tinggi nilai R/C rasio maka semakin tinggi keuntungan yang di dapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C ratio Bengkel Las Qodri sebesar 1,25, Bengkel Las Qodri sebesar 1,20 dan Mardianis sebesar 1,13. Sehingga dapat dikatakan bahwa industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci tergolong efisiensi karena nilai R/C >1, dapat diartikan penerimaan mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.

Industri bengkel las tergolong memiliki jumlah modal yang besar, hal ini dikarenakan usaha bengkel las membutuhkan beberapa mesin. Biaya yang dikeluarkan cukup tinggi dikarenakan besarnya biaya bahan baku pada bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Oleh karena itu nilai jual produk bengkel las memiliki nilai yang tinggi menyebabkan biaya produksi menjadi efisien. Hal ini menunjukkan penerimaan lebih tinggi dari biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan efisiensinya industri bengkel las maka kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Yulia *et al.*, 2015) Dimana analisis biaya produksi hasil kerajinan rotan pada industri usaha kecil dan menengah (UMK) di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru (studi kasus UD. Dona Rotan Furniture). Hasil penelitian menunjukkan R/C rasio yang memperoleh sebesar 1.171. Oleh karena itu membuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh industri bengkel las dapat dikatakan layak secara ekonomi karena besar R/C rasio lebih dari 1.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis biaya produksi industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi pada industri bengkel las terdiri dari biaya tetap (bangunan, trafo, mesin bor, mesin las, grenda, kunci-kunci, tabung oksigen, tabung aktling, dan ragung) dan biaya variabel (Elektrode, mata grenda, plat besi, karbit, kawat gulung, tenaga kerja, biaya listrik, biaya telpon, dan biaya lainnya). Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan pada industri bengkel las rata-rata sebesar Rp686.662. Total biaya variabel rata-rata sebesar Rp 65.281.666. Sehingga total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 65.968.329. Penerimaan rata-rata sebesar Rp 13.531.671 atau 33.33%.
2. Industri bengkel las di Kecamatan Pangkalan Kerinci efisien nilai R/C >. Sehingga dapat dikatakan bahwa, artinya industri bengkel las efisien dari segi biaya produksi dan keuntungan.

5. ACKNOWLEDGMENTS

In this section, you can acknowledge any support given, which is not covered by the author's contribution or funding sections. This may include administrative and technical support, or donations in kind (e.g., materials used for experiments).

6. REFERENCES

- Adzani, R.R. and Arif, M. (2023), "Produksi Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Barat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Eksos*, Vol. 19 No. 1, pp. 69–81, doi: 10.31573/eksos.v19i1.531.
- Asadulloh, L., Bojonegoro, U. and Timur, J. (2024), "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Produk Pagar di Bengkel Las Agung Sedayu", Vol. 2 No. 4, pp. 674–680.
- Bastian, Winard, I., Djatu, R., Fatmawati and Dewi. (2018), "Metoda Wawancara", *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, No. October, pp. 53–99.
- Budiartami, N.K. and Wijaya, I.W.K. (2019), "Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, Vol. 5 No. 2, pp. 161–166, doi: 10.47329/jurnal_mbe.v5i2.340.
- Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Permana, D.S., Pramesti, N.S., Ajitama, S.P., Mulianingsih, A.T., Septia, D.N., Firmansyah, M.A., et al. (2023), "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence", *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, Vol. 3 No. 1, pp. 25–37, doi: 10.56127/jaman.v3i1.644.
- Gonibala, N. dkk. (2019), "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu", *Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19 No. 01, pp. 56–67.
- Hafie, A. and Yunani, A. (2021), "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara", *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 2, p. 344, doi: 10.20527/jiep.v4i2.4391.
- Hasugian, I.A., Sidauruk, P.H. and Zalukhu, A. (2020), "Evaluasi Ekonomi Teknik Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus Bengkel Las XYZ, Medan, Sumatera Utara)", *Buletin Utama Teknik*, Vol. 15 No. 2, pp. 190–195.
- Hidayati, S. (2016), *Teori Ekonomi Mikro, STMT-Trisakti*.
- Himo, J.T., Rotinsulu, D.C. and Tolosang, K.D. (2022), "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22 No. 4, pp. 124–135.
- Kasus, S., Dona, U.D., Furniture, R., Study, A.C., Ud, A.T. and Rotan, D. (2015), "1, 2 2", Vol. 2 No. 2.
- Kasus, S., Las, B., Rejeki, S. and Pekalongan, K. (2022), "ENGINEERING ECONOMICS IN MACHINERY AND", Vol. 18, pp. 13–28.
- Lionna, F., Jasa, R.H., Charles, H. and Wu, V.N. (2022), "Pengelolaan Permintaan dan Kapasitas Produksi Pada UMKM Bengkel Rona di Kota Bengkalis", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3 No. 4, pp. 5933–5945.
- Maulidah, F. and Soejoto, A. (2017), "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2, p. 227, doi: 10.26740/jepk.v3n2.p227-240.
- Nurmasari, L.T. and Wahyudi, A. (2024), "Penawaran Dan Perilaku Produsen Dalam Kerangka Ekonomi Islam", Vol. 09 No. 01, pp. 59–68, doi: 10.37366/jespb.v9i01.1067.
- Pekanbaru, D.I.K. (2017), "Faculty of Economics Riau Univesity", Vol. 4 No. 1.
- Rosdiana, Y.M., Iriyadi, I. and Wahyuningsih, D. (2020), "Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas", *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, Vol. 1 No. 1, pp. 1–10, doi: 10.37641/jadkes.v1i1.311.
- Sadguna, I.G.A.J., Adiaksa, I.M.A. and Dewi, K.C. (2021), "Pemberdayaan Usaha Bengkel Las Untuk Meningkatkan Produktifitas Dan Inovasi Produk", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS*, Vol. 2 No. 2, pp. 114–125.

- Sajari, I., Elfiana and Martini. (2017), “Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee le Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”, *Jurnal S. Pertanian*, Vol. 1 No. 2, pp. 116–124.
- Sari, D.N., Mintarti, S. and Pattisahusiwa, S. (2018), “Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja”, Vol. 15 No. 1, pp. 38–43.
- Sugianto, F., Tanaya, V. and Putri, V. (2021), “Penilaian Efisiensi Ekonomi Dalam Penyusunan Langkah Strategis Terhadap Regulasi”, *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol. 10 No. 3, p. 447, doi: 10.33331/rechtsvinding.v10i3.694.
- Sugiyono. (2008), “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.”
- Sutanto, H.A. and Imaningati, S. (2014), “Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil”, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 7 No. 1, pp. 73–84, doi: 10.15294/jejak.v7i1.3844.
- Suwarni, S., Kaulan, K. and Yanopi, S. (2019), “Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada Cv. Fortunnaadvertising Kota Bengkulu”, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 7 No. 1, pp. 80–93, doi: 10.37676/ekombis.v7i1.703.
- Taru, N.S., Senjawati, N.D. and Arumsari, V. (2017), “Analisis Usaha Kerajinan Bambu Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur”, *Agric*, Vol. 29 No. 1, p. 55, doi: 10.24246/agric.2017.v29.i1.p55-68.
- Yogatama, I. (2020), “Jurnal Teori Produksi. Jurnal Teori Produksi.”, *Jurnal Teori Produksi*, Vol. 2 No. teori produksi yang diterapkan, pp. 1–19.